

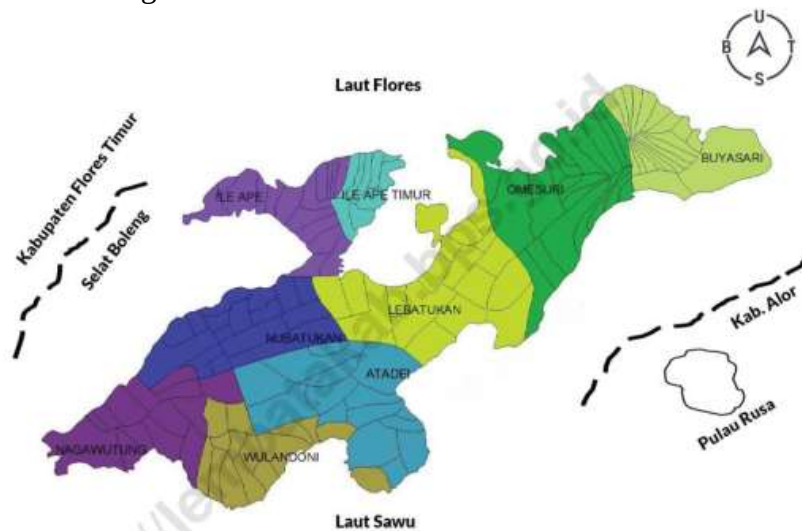


BAB III

TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN

1.1. Tinjauan Umum Wilayah Perencanaan

3.1.1 Administratif dan Geografis



Gambar 3. 1 Peta Administrasi Kabupaten Lembata

Sumber: kabupaten Lembata dalam angka 2018

Secara astronomis Kabupaten Lemataterletak antara $8,04^{\circ}$ - $8,40^{\circ}$ LS dan antara $123,57^{\circ}$ - $122,38^{\circ}$ BT. Adapun batas-batas kabupaten Lembata adalah sebagai berikut:

- utara dengan laut Flores,
- Selatan dengan laut Sawu,
- Timur dengan Kabupaten Alor dan
- Barat dengan Kabupaten Flores Timur.

Kabupaten Lembata terdiri dari satu pulau dengan luas wilayah 1.266,40 kilometer persegi, yang memiliki 9 kecamatan dengan kecamatan terbesar adalah Kecamatan Lebatukan dengan luas wilayah sebesar 241,64 kilometer persegi (19%), dan kecamatan terkecil adalah Kecamatan Ile Ape Timur dengan luas wilayah sebesar 38,26 kilometer persegi (3%). Ibukota Kabupaten Lembata adalah Lewoleba yang terletak di Kecamatan Nubatukan dengan tinggi wilayah antara 0-500 meter dari atas permukaan laut. Ibukota kecamatan dengan tinggi wilayah tertinggi berada pada Kecamatan Atadei (Kalikasa) yaitu di atas 500 meter dari atas permukaan laut. Ibukota kecamatan terjauh



dari ibukota kabupaten adalah Ibukota Kecamatan Buyasuri (Wairiang) dengan jarak 65,00 kilometer. Sepanjang tahun 2016, curah hujan terbanyak pada bulan Januari dan Oktober (201,00 milimeter kubik) dengan hari hujan selama 16 hari.

3.1.2 Luas Wilayah

Tabel 3. 1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan Di Kabupaten Lembata

No	Kecamatan	Luas (km2)	Jumlah desa dan kelurahan		Persentase
			Desa	Kelurahan	
1	Nagawutun	185,70	18	-	15%
2	Wulandoni	121,44	15	-	10%
3	Atadei	150,42	15	-	12%
4	Ile Ape	96,86	17	-	8%
5	Ile Ape Timur	38,26	9	-	3%
6	Lebatukan	241,91	17	-	19%
7	Nubatukan	165,64	11	7	13%
8	Omesuri	161,91	22	-	13%
9	Buyasuri	104,26	20	-	8%
Total		1 266,40	144	7	100%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lembata 2017

3.1.3 Fisik Dasar

A. Iklim

Seperti halnya di wilayah lain di Indonesia, Kabupaten Lembata juga hanya memiliki 2 musim yakni musim hujan dan kemarau. Secara umum musim hujan terjadi pada bulan November-maret, sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan April hingga Oktober.



Tabel 3. 2 Jumlah Curah Hujan Dan Hari Hujan Menurut Bulan Di Kabupaten Lembata, 2016

Bulan	Curah Hujan (mm3)	Hari Hujan
Januari	201,00	18
Februari	115,00	16
Maret	145,00	11
April	8,00	2
Mei	40,00	11
Juni	44,00	5
Juli	29,50	5
Agustus	1,00	4
September	X	x
Oktober	201,00	18
November	44,00	8
Desember	X	x

Sumber: Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika Provinsi Nusa Tenggara Timur

B. Cuaca

Suhu rata-rata di Kota Lewoleba berkisar antara 23,8 °C sampai dengan 31,6 °C. Tempat-tempat yang letaknya dekat dengan pantai memiliki suhu udara yang rata-rata relatif lebih tinggi. Kelembaban udara rata-rata berkisar antara 73 persen sampai dengan 99 persen.

C. Topografi

Wilayah Kabupaten Lembata didominasi oleh wilayah berbukit hingga bergunung dengan topografi curam dan sangat curam (lereng lebih dari 25%) dengan sedikit dataran berupa Topografi lereng datar (0-2% dan 2-8%), lereng landai (8-15%) hanya seluas 18,01%. Ketinggian dari permukaan laut hingga 1.319 meter. Sebagian besar desa di Kabupaten Lembata merupakan desa pesisir yang jumlahnya mencapai 86 (delapan puluh enam) desa/kelurahan dan 65 (enam puluh lima) desa berada di dataran tinggi. Sebaran ketinggian wilayah Kabupaten Lembata dari permukaan laut sebagai berikut 0-50 mdpl



(25,248 ha/ 19,94%),50-100 mdpl (17.664 ha/ 13,95%),100-500 mdpl (53,325 ha/ 42,04%),500-1.000 mdpl (28.833 ha/ 22,77%), serta ketinggian lebih dari 1.000 mdpl (1.659 ha/ 1,31%). Sebaran Kelas lereng wilayah Kabupaten Lembata sebagai berikut 0-2% (16,044 ha / 12.67%), 2-8% (6.883 ha / 5,44%),8-15% (9.310 ha / 7,35%),15-20% (4.690 ha / 3,70%),20-25% (5.201 ha / 4,11%), 25-30% (16.187 ha / 12.78%),30-40% (12.342 ha / 9.75%),dan lebih dari 40% (55.992 ha/ 44.21%).

D. Geologi

Pada struktur geologis pembentukan tanah terdiri dari bahan keras (batu karang) dan bahan non vulkanis. Terdapat juga bahan mediteran/ rencina/ litosol yang lebih berkonsentrasi pada wilayah kecamatan Nubatukan (kota Lewoleba).

E. Ekonomi

Dari luas daratan 126.684 ha itu, 71,46 ha diperuntukkan bagi pengembangan kawasan pemukiman dan budi daya non pertanian, sedangkan sisanya seluas 55.202 ha diperuntukkan bagi pengembangan potensi pertanian seperti jagung, kacang-kacangan, ubi-ubian, sayur-sayuran dan buah-buahan. Dalam dua tahun terakhir ini telah diupayakan penanaman berbagai tanaman komoditi perdagangan seperti kelapa, kemiri, kopi, jambu mete, coklat, cengkih, vanili, pala, kapuk dan pinang. Di sisi lain bidang peternakan memberi potensi pengembangan yang cukup baik karena Kabupaten Lembata memiliki padang rumput atau padang penggembalaan yang cukup luas.

1.2. Tinjauan Khusus Wilayah Perencanaan

1.2.1. Lokasi

penentuan Lokasi menurut Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga (1994). Sebuah bangunan Gelanggang Olahraga hendaknya memiliki lokasi yang sesuai dengan standar perencanaan yang ditetapkan oleh pemerintah:

1. Lokasi berada pada area strategis jalur perimer, yakni jalan trans Nagawutun, sehingga dapat mendukung kemudahan pencapaian pada site.
2. Lokasi mudah dicapai, aman, murah oleh sistem angkutan dalam kota.



3. Berada dekat dengan kawasan permukiman penduduk.
4. Tersedia sarana penunjang utilitas meliputi listrik, telepon, air, sanitasi dan keamanan.
5. Tapak memiliki keunggulan-keunggulan sebagai berikut :
 - a. Tapak berada dalam kawasan yang diperuntukkan sebagai areaperkembangan (sesuai dengan peruntukkan lahan).
 - b. Luas tapak harus sesuai dengan kebutuhan ruang dan menampungsegala aktifitas.
 - c. Tapak berada di area hijau yang merupakan factor pendukung untuk sarana olahraga yang alami dan meminimalisirkebisingan.
 - d. Tapak mudah dicapai, baik ditinjau dari jarak, kondisi pencapaianmaupun transportasi.
 - e. Tapak tidak berdekatan dengan sumber gangguan bau, lokasipenimbunan sampah, pengelolaan limbah/zat kimia lainnya yangberbahaya karena tidak berdekatan dengan kawasan industri.
 - f. Tapak berbatasan langsung dengan jalan yang cukup potensial sebagaipintu masuk menuju tapak.
 - g. Dan tapak sangat sesuai dengan standar pemilihan lokasi Gedung Olahraga, yaitu:
 - i. Akses menuju Bandar udara lancar dan bebas hambatan.
 - ii. Jarak antara pusat kesehatan atau rumah sakit dengan lokasistadion dapat dijangkau dengan cepat.
 - h. Jarak antara tapak dan POLRESLembatacukup dekat, sehingga pencapaian ke tapak sangat cepat bila terjadikeributan antar supporter.

3.2.2 Batas fisik lokasi perencanaan

Bardasarkan perda No. 14 tahun 2011 tentang RTRW kabupaten Lembata, Lokasi perencanaan berada di desa Pada kecamatan Nubatukan Kabupaten Lembata dengan batasan fisik sebagai berikut:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan jalan Trans Nagawutun

Sebelah Selatan :Berbatasan dengan ladang penduduk desa Pada

Sebelah Timur : Berbatasan dengan DAS Waikomo

Sebelah Barat : Berbatasan dengan SMPN 2 Nubatukan.



Gambar 3. 2 Peta Lokasi GOR

Sumber: Bidang Tata Ruang PUPRP Kab. Lembata dan Google Earth

3.2.3 Kondisi Eksisting Lokasi

a. Aksesbilitas

Lokasi perencanaan ini masih terletak di pinggiran kota Lewoleba sehingga mudah dijangkau baik dengan kendaraan roda dua, roda empat, maupun bus, karena akses jalan dari dan ke lokasi cukup bagus.



Gambar 3. 3 Akses Jalan Ke Lokasi

Sumber: Olahan data penulis



b. Topografi

Kondisi topografi pada lokasi perencanaan yakni memiliki tanah lapang yang cukup luas namun pada bagian selatan dari lokasi perencanaan merupakan daerah perbukitan sehingga topografinya cukup miring.



Gambar 3. 4 Kondisi Topografi Lokasi

Sumber: Olahan data penulis

c. Geologi

Jenis tanah pada lokasi perencanaan bervariasi antara lain tanah humus pada bagian utara dan timur, sedangkan pada bagian selatan dan barat jenis tanahnya becadas.



Gambar 3. 5 Kondisi Geologi Lokasi

Sumber: Olahan data penulis

d. Vegetasi

Pada lokasi terdapat beberapa Vegetasi yaitu Pohon Mahoni (*Switenia Mahagoni*), Pohon Beringin (*Ficus Benjamina*) dan beberapa varietas tanaman pohon hutan seperti Lontar, Asam serta rumput melata atau Gulma.



Gambar 3. 6 Vegetasi Pada Lokasi

Sumber: Olahan data penulis

e. Jaringan Utilitas

➤ Listrik

Pada lokasi perencanaan sudah memiliki jaringan listrik yang cukup baik, jaringan listrik dilokasi perencanaan bersumber langsung dari PLN.



Gambar 3. 7 Jaringan Listrik Sekitar Lokasi

Sumber: Olahan data penulis

➤ Air bersih

Pada lokasi terdapat sebuah bak penampung milik PDAM kabupaten Lembata.



Gambar 3. 8 Bak Penampung Air Pada Lokasi

Sumber: Olahan data penulis



➤ Telepon

Belum ada jaringan telepon pada lokasi namun terdapat sebuah menara milik telkomsel di dekat lokasi.



Gambar 3. 9 Menara Telkomsel Sekitar Lokasi

Sumber: Olahan Data Penulis

➤ Drainase

Pada lokasi belum memiliki drainase namun pada jalan trans Nagawutun yang berjarak kurang lebih 100m sudah memiliki sarana drainase kota.



Gambar 3. 10 Drainase Sekitar Lokasi

Sumber: Olahan Data Penulis

1.3. Data-data Klub dan Cabang Olahraga di Kabupaten Lembata

Data yang diperoleh dari dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga (PKO) kabupaten Lembata pertahun 2016 terdapat 12 cabang atau organisasi olahraga yang ada di kabupaten Lembata antara lain:

1. bola kaki
2. futsal
3. bola volley
4. sepak takraw
5. bulu tangkis



6. basket
7. tinju
8. taekwondo
9. pencak silat
10. kempo
11. catur dan
12. atletik

Dari kedua belas organisasi olahraga diatas hanya ada 3 organisasi olahraga yang aktif menyelenggarakan kegiatan atau event. Ketiga organisasi tersebut yakni bola kaki, futsal, dan bola voli.

1. bola kaki

- a. capaian prestasi

event tahunan yang selalu diselenggarakan oleh cabang olahraga ini adalah turnamen Gala Desa. Turnamen ini merupakan program dari Bupati Lembata Eliaser Yentji Sunur yang rutin diselenggarakan tiap tahun (sudah berjalan 4 tahun) yang dilakukan perjenjang dari tingkat kecamatan (antara desa) kemudian pemenang dari tingkat kecamatan mewakili kecamatannya untuk bertanding pada level kabupaten. Kegiatan ini bertujuan untuk memupuk rasa persaudaraan. Jumlah klub bola kaki yang terdata pada bidang Pemuda dan Olahraga dinas PKO kabupaten Lembata adalah sebanyak 35 klub. Sementara untuk prestasi tertinggi cabang olahraga ini di tingkat regional adalah menjadi juara III pada turnamen liga 3 atau El Tari Memorial Cup di Kalabahi Alor tahun 2006.

- b. Partisipasi penonton

Antusiasme penonton untuk pertandingan bola kaki cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 3. 1 Jumlah Pengunjung pertandingan Bola kaki

No	Tahun	Pengunjung tiap pertandingan	Pertumbuhan	Prosentase Pertumbuhan (%)
1.	2014	1.135 Orang	-	-
2.	2015	1.305 Orang	170	
3.	2016	1.586 Orang	281	
4.	2017	1.940 Orang	354	
Total		5.966 Orang	805	

Sumber: Dinas PKO Kab. Lembata tahun 2017

2. futsal

a. capaian prestasi

Sejauh ini klub futsal di kabupaten Lembata yang terdaftar ada 10 team. Terdiri dari 2 klub professional yakni Wanted fc, dan Casablanca fc, sedangkan 8 klub berasal dari sekolah yang ada di kota Lewoleba antara lain; SMAK Frateran Don Bosco, SMA PGRI Swastika, SMAN 1 Nubatukan, dan SMAN 2 Nubatukan untuk tingkat SMA dan SMPK St. Theresia, SMPK Don Bosco, SMPK Santo Pius X, serta SMPN 1 Nubatukan untuk tingkat SMP.

Tabel 3. 2 Klub Futsal Di Kabupaten Lembata

No	Level Jenjang Usia	Jumlah Klub	Nama Klub	Keterangan
1	SMP	4 klub	1. SMPK St. Theresia 2. SMPK Don Bosco 3. SMPK Santo Pius X 4. SMPN 1 Nubatukan	Aktif Aktif Aktif Aktif
2	SMA	4 klub	1. SMAK Frateran Don Bosco	Aktif Aktif



			2. SMA PGRI Swastika 3. SMAN 1 Nubatukan 4. SMAN 2 Nubatukan	Aktif Aktif
3	Umum	2 klub	1. Wanted fc, 2. Casablanca fc,	Aktif Aktif

Sumber : Dinas PKO Lembata Tahun 2017

Sementara untuk prestasi, klub futsal asal kabupaten Lembata sejauh ini belum menorehkan prestasi baik di tingkat propinsi maupun nasional.

b. Partisipasi penonton

Turnamen futsal di kabupaten lembata hanya dilakukan di internal sekolah yang memperlombakan antar kelas dan belum ada sponsor atau penyelenggara yang menyelenggarakan kegiatan ini, sehingga partisipasi penonton belum bisa diukur.

3. Bola volley

a. capaian prestasi

Terdiri dari 3 klub profesional yakni Samara yang merupakan tim dari POLRES Lembata, Arwana dan Bintang Timur, sedangkan untuk tingkat sekolah terdiri dari SMAK Frateran Don Bosco, SMA PGRI Swastika, SMAN 1 Nubatukan, dan SMAN 2 Nubatukan.

Tabel 3. 3 Klub Bola Volley Di Kabupaten Lembata

No	Level Jenjang Usia	Jumlah Klub	Nama Klub	Keterangan
1	SMP	–	–	–
2	SMA	4 klub	1. SMAK Frateran Don Bosco 2. SMA PGRI Swastika 3. SMAN 1 Nubatukan	Aktif Aktif Aktif Aktif



			4. SMAN 2 Nubatukan	
3	Umum	3 klub	1. Samara 2. Arwana 3. Bintang Timur	Aktif Aktif Aktif

Sumber : Dinas PKO Lembata Tahun 2017

Sementara untuk prestasi yang di raih masih sebatas tingkat regional yang di selenggarakan oleh sponsor lokal. Sedangkan untuk tingkat propinsi maupun nasional team bola volly dari lembata belum memperoleh prestasi yang membanggakan.

b. Partisipasi penonton

Tabel 3. 4 Jumlah Pengunjung pertandingan Bola voli

No	Tahun	Penonton tiap pertandingan	Pertumbuhan	Prosentase Pertumbuhan (%)
1.	2014	893 Orang	-	-
2.	2015	984 Orang	91	0.09
3.	2016	1.108 Orang	124	0.11
4.	2017	1.352 Orang	244	0.18
Total		4,337 Orang	459	

Sumber: Dinas PKO Kab. Lembata tahun 2017

4. Basket

Untuk klub basket terdiri dari 8 team antara lain; SMAK Frateran Don Bosco, SMA PGRI Swastika, SMAN 1 Nubatukan, dan SMAN 2 Nubatukan untuk tingkat SMA dan SMPK St. Theresia, SMPK Don Bosco, SMPK Santo Pius X, serta SMPN 1 Nubatukan untuk tingkat SMP. Tidak ada tim dari kalangan professional.



Tabel 3. 5 Klub Bola Basket Di Kabupaten Lembata

No	Level Jenjang Usia	Jumlah Klub	Nama Klub	Keterangan
1	SMP	4 klub	1. SMPK St. Theresia 2. SMPK Don Bosco 3. SMPK Santo Pius X 4. SMPN 1 Nubatukan	Aktif Aktif Aktif Aktif
2	SMA	4 klub	1. SMAK Frateran Don Bosco 2. SMA PGRI Swastika 3. SMAN 1 Nubatukan 4. SMAN 2 Nubatukan	Aktif Pasif Aktif Aktif
3	Umum	—	—	—

Sumber : Dinas PKO Lembata Tahun 2017

1.4. Capaian Indikator Kinerja Kepemudaan dan Olahraga di Kabupaten Lembata

Tabel 3. 6 Capaian Indikator Kinerja Kepemudaan dan Olahraga

No	Capaian Kinerja Pembangunan Daerah	Capaian Kinerja				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Aspek kesejahteraan masyarakat					
	1. Jumlah klub olahraga				60	60
2	Aspek Pelayanan Umum					
	1. Jumlah organisasi olahraga	12	12	12	12	12
	2. Jumlah gedung olahraga	-	-	-	-	-
	3. Jumlah kegiatan kepemudaan	1	2	2	2	2



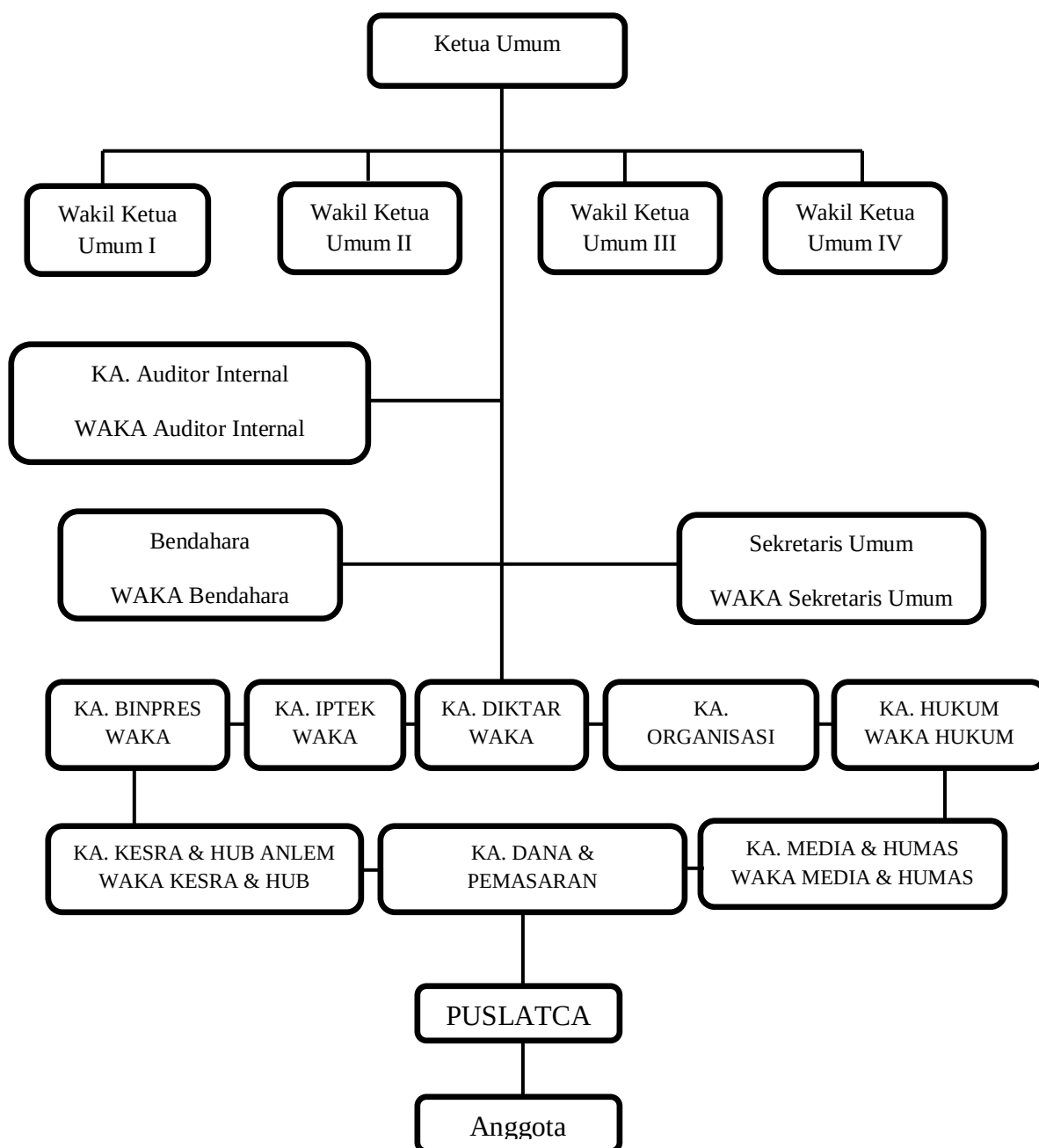
	4. Jumlah kegiatan olahraga	3	3	3	3	3
	5. Lapangan olahraga	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36

Sumber : Dinas PKO Lembata Tahun 2016

Tabel di atas menggambarkan kondisi pembangunan kepemudaan dan olahraga di Kabupaten Lembata Tahun 2012-2016. Jumlah klub olahraga pada tahun 2015 sebanyak 60 klub, jumlah organisasi olahraga sejak tahun 2012-2016 masih sama, yaitu sebanyak 12 organisasi, jumlah kegiatan kepemudaan sampai tahun 2016 sebanyak 2 kegiatan, jumlah kegiatan olahraga dari tahun 2012-2016 tetap sama, yaitu 3 kegiatan. Sementara jumlah lapangan olahraga per 10000 penduduk, kondisi tahun 2016 adalah 0,36.

1.5. Koni Kabupaten Lembata

Kepengurusan koni kabupaten Lembata untuk saat ini masih belum berfungsi secara maksimal, baik dari organisasinya sendiri, maupun kegiatan-kegiatan yang diwadahnya. Dengan kata lain koni kabupaten lembata untuk saat ini masih vakum. Namun keorganisasian koni di kabupaten Lembata sudah memiliki ADRT dan serta bagan kepengurusan walaupun belum ada individu yang dipilih untuk menduduki bidang-bidang tersebut. Berikut merupakan bagan struktur organisasi koni kabupaten Lembata.



Bagan 3. 1 Struktur Organisasi KONI

Sumber: Dinas PKO Lembata Tahun 2016